

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Beberapa definisi penelitian kualitatif, menurut Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga lebih mendalam karena didasarkan pada pengumpulan data secara langsung, didasarkan pada pendapat, pengalaman, dan perasaan individu, berakar dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang mengalami dan memahami fenomena sosial, serta berfokus pada individu, dan interaksi orang ke orang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Dan partisipan penelitian merupakan orang yang mengalami secara langsung konteks sosial objek penelitian.

Metode studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan intensif terhadap suatu fenomena atau kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Pada penelitian program pemberdayaan bagi kelompok perempuan kepala keluarga, metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami proses, pengalaman, dan hasil spesifik dari program pemberdayaan dalam situasi

tertentu. Karakteristik Studi Kasus (1) Fokus Kontekstual: Studi kasus memperhatikan konteks unik, seperti lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya perempuan kepala keluarga. (2) Pendekatan Holistik: Mengkaji hubungan antara berbagai aspek program pelatihan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan dampaknya. (3) Berbasis Data: Menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, atau laporan pelatihan. Keunggulan metode studi kasus dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pelatihan berfungsi dalam konteks nyata dan membantu mengeksplorasi keberhasilan atau kegagalan program berdasarkan pengalaman peserta. (Murdiyanto, 2020).

Oleh karena itu, dalam mendapatkan informasi yang akurat, peneliti bertumpu pada ketetapan yang menjadi kriteria penulisan karya ilmiah, alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus karena sangat mudah untuk mendapatkan informasi terkait masyarakat, sejarah dan aktivitas sosial masyarakat, sehingga akan menghasilkan temuan yang kaya akan detail, yang bermanfaat untuk memperbaiki desain & implementasi program pemberdayaan di masa mendatang.

3.2. Sumber Data

Sumber data dalam melaksanakan penelitian terpisah menjadi dua sumber yaitu Data Primer, dan Data Sekunder. Sumber data primer adalah data yang ditemukan dalam melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung di kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bogor dan di lokasi binaan kampong Ketupat RW 04 Kota Bogor. Adapun data secara langsung dari kepala Koordinator Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) kota Bogor, pendamping lapangan, serta anggota Kelompok Perempuan Kepala Keluarga. Sedangkan data sekunder adalah data penyokong dari data primer, data sekunder juga data yang mengedepankan ulasan serta memberikan laporan untuk pelengkap data penyokong berupa

buku-buku, dokumentasi, jurnal, situs internet terpercaya, dokumen, foto, arsip catatan resmi dan tulisan resmi terkait penelitian.

Penentuan Informan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik Purposive Sampling berupa teknik pengambilan sampel data dengan disertai pertimbangan tertentu, yang dimaksud dalam teknik ini yaitu dengan memilih informan yang dianggap memiliki tingkat pemahaman yang baik dalam program pemberdayaan PEKKA yang diselenggarakan oleh DP3A Kota Bogor serta keterlibatannya dalam program tersebut. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang menjadi Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang mencakup Koordinator Penyelenggara Program Pemberdayaan DP3A Kota Bogor Bidang PKHP, Pendamping Lapangan Program Se-Kota Bogor, dan 3 orang Kelompok Sasaran/ Kelompok PEKKA di Kampung Ketupat RW 04 Kota Bogor, dengan kategori peserta yang akan diteliti yaitu (1) Janda yang ditinggal mati suami, (2) Janda yang cerai, (3) Janda yang suami nya pergi merantau. Hal ini guna memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan dan pengalaman mereka terhadap program pemberdayaan ini. Selain itu jumlah partisipan sebanyak 5 orang juga membuat peneliti memiliki data pembanding yang cukup kongkret.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Kode/ Inisial Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan/ Status Sosial
1.	P1 – AW	44	P	Koordinator Program Pemberdayaan PEKKA
2.	P2 – RI	42	P	Pendamping Lapangan Wilayah Kota Bogor
3.	P3 – TY	45	P	Kelompok PEKA (Janda-suami meninggal)

4.	P4 – SE	43	P	Kelompok PEKKA (Janda-cerai hidup)
5.	P5 – OP	48	P	Kelompok PEKKA (Janda-suami merantau)

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam fokus penelitian ini adalah di Kampung Ketupat RW/04 Kota Bogor dengan subjek penelitian yaitu Kelompok Perempuan Kepala Keluarga yang mengikuti program pemberdayaan perempuan dari Lembaga Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bogor, yang berlokasi di Jl. RM. Sapeha, Kampung Bojong, RT/RW 02/04, Cimahpar, Kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Bogor Utara, Jawa Barat. Program yang diselenggarakan ialah program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan peningkatan keterampilan teknis, dan wilayah pemberdayaan yang menjadi lokasi penelitian ini bertepatan dengan lokasi tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan dalam pengambilan data penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan inti dari proses penelitian, sehingga penentuan teknik pengumpulan data harus tepat sesuai dengan objek penelitian dan juga pertimbangan yang matang. Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dapat dilakukan dalam situasi dan kondisi yang alamiah dan dapat dilakukan dari sumber manapun. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kali ini diantaranya sebagai berikut (Sugiyono, 2021) :

- a. Wawancara: Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu jenis wawancara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang berfokus pada pengalaman peserta terkait program yang diikuti,

Fauziyah Isya Syahada, 2025

PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN PADA KELOMPOK PEREMPUAN KEPALA KELUARGA (PEKKA)

BERSTATUS SINGLE PARENT DI KAMPUNG KETUPAT RW 04 KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dampaknya terhadap produktivitas, serta peningkatan pendapatan dan juga wawancara secara spontan tanpa menggunakan pedoman sehingga hanya mengacu pada garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Kegiatan wawancara ini dilakukan sesuai dengan situasi, waktu dan kondisi yang tepat sesuai dengan informasi yang dibutuhkan peneliti. Dengan beberapa indikator utama yang menjadi penguat dalam mendapatkan hasil data yang kongkret, yaitu mengenai identifikasi awal program, jenis pemberdayaan yang dilakukan, bentuk pendampingan yang diberikan, serta indikator keberhasilan program. Dalam tahap pengumpulan data, proses wawancara ini lebih mendominasi hasil teman lapangan dan hasil penelitian.

Tabel 3. 2 Informasi Wawancara

No.	Tanggal	Waktu	Informan	Tempat
1.	Selasa, 04 Maret 2025	10.00 – 11.00	P1 / AW	Kantor DP3A Kota Bogor
2.	Selasa, 11 Maret 2025	13.30 – 15.00	P2 / RI	Kantor DP3A Kota Bogor
3.	Selasa, 25 Maret 2025	09.00 – 11.30	P1 & P2/ AW & RI	Kantor DP3A Kota Bogor
4.	Sabtu, 29 Maret 2025	14.00 – 17.00	P3, P4, P5	Kampung Ketupat RT 02/ RW 04
5.	Sabtu, 26 April 2025	11.00 – 14.00	P3, P4, P5	Kampung Ketupat RT 02/ RW 04

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

- b. Observasi: Pada tahap ini, peneliti mengamati langsung aktivitas peserta dalam mempraktikkan keterampilan yang diperoleh dari program yang diikuti dan melihat bagaimana warga setempat

memanfaatkan fasilitas yang sudah diberikan pasca program selesai. Kegiatan observasi ini bukan hanya untuk mengamati perilaku masyarakat saja tetapi juga dapat mengamati proses kerja dan gejala-gejala yang ada berdasarkan permasalahan peneliti. Untuk memperkuat hasil observasi tersebut, peneliti juga mencatat dan menganalisis secara umum proses yang terjadi sehingga dapat menarik kesimpulan dari kejadian dan fenomena di lapangan.

Tabel 3. 3 Informasi Observasi

No.	Tanggal	Kegiatan saat observasi
1.	Februari 2024-Juni 2024	Pada rentang waktu 5 bulan di bulan Februari-Juni 2024 , peneliti terlibat menjadi bagian dari perencana dan pelaksana program sebab peneliti sedang mengikuti magang di lembaga DP3A Kota Bogor. Selama pelaksanaannya peneliti ikut terjun langsung dari proses awal, hingga pertengahan pelaksanaan program, sehingga peneliti bisa melihat, mendengar dan merasakan langsung bagaimana dinamika selama proses perencanaan dan pelaksanaan program. Hal ini menjadi studi pendahuluan yang peneliti miliki untuk menunjang data penelitian.
2.	29 Maret 2025	Melakukan kunjungan langsung ke kampung ketupat untuk melihat produksi ketupat menjelang hari raya idul fitri, dan memastikan apakah fasilitas yang diberikan oleh DP3A pasca program selesai seperti saung bersama untuk produksi ketupat, dan juga kompor

Fauziyah Isya Syahada, 2025

PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN PADA KELOMPOK PEREMPUAN KEPALA KELUARGA (PEKKA)
BERSTATUS SINGLE PARENT DI KAMPUNG KETUPAT RW 04 KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		masak berfungsi dengan baik dan dapat membantu warga RT 01,02,03. Selain itu melihat bagaimana masyarakat setempat memanfaatkan fasilitas umum seperti Majelis/ balai warga.
3.	22 April 2025	Melakukan observasi dokumentatif atau observasi tidak langsung dengan mencocokkan dan memastikan adanya tahapan pelaksanaan program pemberdayaan secara rinci dimulai dari sosialisasi, identifikasi awal, seleksi peserta, tujuan program, kesesuaian capaian program, modul dan materi kegiatan, dan presensi kehadiran selama kegiatan kepada penyelenggara program dan pendamping lapangan di kantor DP3A Kota Bogor. (Semua informasi tersebut tercantum dalam laporan kegiatan program pemberdayaan beserta dokumentasi setiap tahapannya).
4.	26 April 2025	Melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga setempat yang menjadi partisipan penelitian, untuk melihat bagaimana kondisi rill setelah program selesai dilakukan seperti, aktivitas sehari-hari, perkembangan usaha dan produktivitas lainnya yang terdampak dari hadirnya pelaksanaan program pemberdayaan di Kampung Ketupat RW 04 Kota Bogor.
5.	20 Mei 2025	Melakukan observasi sistematis berbasis indikator dengan melihat bagaimana hasil

		monitoring perkembangan peserta setelah mengikuti program pemberdayaan, dan membandingkan dengan kondisi rill peserta saat ini setelah kurang lebih 1 tahun program dilaksanakan di Kampung Ketupat. (semua informasi ini dimuat dalam laporan indikator keberhasilan program).
--	--	---

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

- c. Proses terakhir yaitu proses studi dokumentasi, dalam penelitian ini studi dokumentasi di peruntukan pada dokumen-dokumen yang berisikan data yang dapat mendukung dan memperkuat informasi seputar masalah yang diteliti, selain itu pada proses ini peneliti juga mengabadikan aktivitas peserta setelah mengikuti pelatihan untuk menambah validitas data. Namun data yang didapat dari hasil studi dokumentasi ini tidak terlalu mendominasi dalam hasil penelitian.

3.5. Prosedur Analisis Data

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2021) Analisis data merupakan suatu proses untuk memahami keterkaitan antara konsep-konsep dalam data sehingga hipotesis masalah dapat dievaluasi dan dikembangkan oleh peneliti, Analisis dalam penelitian kualitatif ini bersifat induktif dan dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian sehingga data dapat dikatakan sudah jenuh dan menghasilkan data yang sesuai dengan yang diharapkan. Hasil analisis data dalam penelitian ini diolah oleh peneliti untuk diinterpretasikan secara terbuka dalam temuan lapangan, di kembangkan dalam pembahasan dan disusun menjadi kesimpulan serta rekomendasi penelitian.

Proses analisis data ini menggunakan teknik pengumpulan data yang diawali dengan merangkum dan memilah data yang penting berdasarkan hasil catatan lapangan/file note yang sudah di catat secara rinci dan teliti, agar tidak

terjadi ambigu dalam hasil temuan. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan proses diskusi dengan dosen pembimbing dan peserta program diluar dari kelompok sasaran agar pendapat yang diberikan bersifat netral. Setelah itu dilakukan proses penyajian data yang sebelumnya tertuang dalam format kisi-kisi dan instrument penelitian kemudian data tersebut disajikan dalam hasil wawancara, hasil observasi dan hasil studi dokumentasi, guna mempermudah peneliti dalam melihat gambaran besar penelitian atau bagian tertentu dari hasil penelitian. Tahap terakhir yaitu kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan yang bisa menjawab rumusan masalah, tentunya peneliti sudah memastikan bahwa hasil temuan di lapangan konsisten dan didukung oleh bukti-bukti yang valid, sehingga temuan dalam penelitian tersebut bisa dikatakan kredibel. Selain itu memberikan ide dan rekomendasi menjadi tahap berikutnya setelah memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.